



عقيدة العوالم

ILMU TAUHID

TARJAMAH

AQIDATUL AWAM

SAYID AHMAD AL MARZUKI

DITERJEMAHKAN OLEH
H. THOHA YAHYA

PENERBIT
DARUL ULUM PRESS

عقيدة العوالم

ILMU TAUHID

TARJAMAH

AQIDATUL AWAM

SAYID AHMAD AL MARZUKI

DITERJEMAHKAN
OLEH
H. THOHA YAHYA

PENERBIT
"DARUL ULUM PRESS" JAKARTA

ILMU TAUHID

Tarjamah “AQIDATUL AWAM”
Karya Sayid Ahmad Al Marzuki

Penterjemah
H. TOHA YAHYA

Setting : “CINTA ILMU”

Tata Letak : Abu Sab’ah

Desain Sampul : DEA Press

Penerbit “DARUL ULUM PRESS” JAKARTA

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang
Hak Penerbitan pada Darul Ulum Press

Cetakan keempat, Agustus 2007

Cetakan kelima, Oktober 2009

Cetakan keenam, Maret 2011

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .

Alhamdu lillah, atas rahmat dan inayah-Nya, risalah “Aqidatul-‘Awaam” telah dapat diselesaikan penerjemahannya dengan baik pada:

Tanggal 12 Jumadil-Akhir 1420 H, bertepatan dengan tanggal 22 September 1999 M.-

Pepatah mengatakan “tidak ada gading yang tak retak”. Karena itu, saya mohon dengan hormat tapi sangat, barangkali diantara para pembaca ada yang menjumpai kekurangan/kekeliruan atau kurang tepat penerjemahan suatu kata/kalimat, sudi kiranya mengoreksinya.-

Saya mohon kehadiran Allah, semoga meridhoi amal saya yang sederhana ini dan semoga pula bermanfaat bagi para pembacanya. Amiiin

Wabillahir-taufiq walhidayah warridhoo wal’inaayah.-

Jakarta, 12 Jumadil-akhir 1420 H

22 September 1999 M

H. Thoha Yahya

هَذِهِ عَقِيدَةُ الْعَوَامِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①

١. أَبَدَى بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ
وَبِالرَّحِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ
٢. فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَدِيمِ الْأَوَّلِ
الْأَخِرِ الْبَاقِي بِالْأَحْوَالِ
٣. ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدًا
عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ وَحَّدَا
٤. وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ
سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرِ مُبْتَدِعٍ

Artinya:

1. Aku memulai penulisan nadzom ini dengan asma' Allah yang Maha Pengasih – dan dengan yang Maha Penyayang yang selalu menganugerahkan kebajikan.-
2. Maka segala puji bagi Allah yang qadim tidak berawal dan tidak berakhir yang kekal abadi tanpa perubahan”.-
3. “Kemudian, semoga rahmat dan keselamatan Allah senantiasa terlimpah – atas Nabi sebaik-baik... orang yang mengesakan Allah.
4. “Dan keluarganya, para sahabatnya dan orang yang mengikuti (menempuh) jalan agama yang hak tanpa ditambah-tambah”

٥. وَبَعْدُ فَاعْلَمَ بِوَجُوبِ الْمَعْرِفَةِ
مِنْ وَاجِبِ اللَّهِ عِشْرِينَ صِفَةً
٦. فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقٍ
مُخَالَفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ
٧. وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَى
قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

Artinya:

5. “Dan selanjutnya, ketahuilah dengan yakin bahwa Allah itu mempunyai 20 (dua puluh) sifat yang wajib”

6. "Yaitu Allah itu maujuud (ada). qodiim (telah ada sebelum segala sesuatu ada). baqii (kekal abadi tanpa akhir).-mukhoolifun liikholqi (bertentangan dengan makhluk) secara mutlak".-
7. "Dan qooimun (berdiri sendiri tidak membutuhkan bantuan siapa-siapa). ghoniyyun (yang Maha Kaya). waahidun (yang Maha Esa). dan hayyun (yang Maha hidup tidak mengalami kematian). qoodirun (yang Maha Kuasa), muriidun (yang Maha menghendaki). 'aalimun (yang Maha mengetahui) segala sesuatu."

٨. سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمُتَكَلِّمُ
 لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ
 ٩. فَقُدْرَةٌ إِرَادَةٌ سَمْعٌ بَصَرٌ
 حَيَاةٌ الْعِلْمُ كَلَامٌ اسْتَمْرٌ
 ١٠. وَجَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَعَدْلِهِ
 تَرَكَ لِكُلِّ مُمْكِنٍ كَفِعْلِهِ

Artinya:

8. Samii'un (Maha mendengar), Albashiiru (yang Maha melihat) dan Almutakallimu (yang Maha berbicara) Allah mempunyai 7 (tujuh) sifat yang teratur"

9. (yaitu): qudroh (berkuasa). iroodaton (menghendaki). sam'un (mendengar). bashor (melihat). hayaat (hidup). al'ilmu (berpengetahuan). kalaam (bercakap) secara terus-menerus"
10. Dengan kurnia serta keadilan-Nya. Allah memiliki sifat jaa'izun (wenang) yaitu boleh mengerjakan sesuatu atau meninggalkannya"

١١. أَرْسَلَ أَنْبِيَاءَ ذَوِي فَطَانَةٍ

بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلِغِ وَالْأَمَانَةِ

١٢. وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ

بَغَيْرِ نَقْصٍ كَخَفِيفِ الْمَرِيضِ

١٣. عِصْمَتُهُمْ كَسَائِرِ الْمَلَائِكَةِ

وَاجِبَةٌ وَفَاضِلُوا الْمَلَائِكَةَ

Artinya:

11. "Allah telah mengutus para Nabi yang memiliki 4 (empat) sifat yang wajib yaitu fathoonah (cerdas). shidq (jujur). tabligh (menyampaikan). amaanah (dipercaya)"
12. "Dan sifat yang jaaiz (wenang) bagi mereka ialah kebiasaan yang berlaku bagi manusia biasa tanpa mengurangi kedudukannya sebagai Nabi seperti sakit yang ringan"
13. "Mereka mendapat perlindungan Allah (dari perbuatan dosa) seperti juga para Malaikat seluruhnya – hal itu (perlin-

dungan itu) wajib, bahkan para Nabi lebih utama dari para Malaikat”

١٤. وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ
فَأَحْفَظُ لِخَمْسِينَ بِحُكْمِ وَاجِبٍ
١٥. تَفْصِيلُ خَمْسَةِ وَعِشْرِينَ لَزِمَ
كُلِّ مُكَلَّفٍ فَحَقِّقْ وَاعْتَمِمْ
١٦. هُمُ أَدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودٌ مَع
صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلُّ مُتَّبِعٍ
١٧. لُوطٌ وَإِسْمَاعِيلُ وَإِسْحَاقُ كَذَا
يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَأَيُّوبُ احْتَدَا
١٨. شُعَيْبٌ هَارُونَ وَمُوسَى وَالْيَسَعُ
ذُو الْكِفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعُ

١٩. إِيَّاسُ يُونُسُ زَكَرِيَّا يَحْيَى
 عِيسَى وَطَهُ خَاتِمٌ دَعَا غِيَا
 ٢٠. عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
 وَاللَّهُمَّ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ

Artinya:

14. “Dan sifat almustahil adalah lawan dari sifat yang wajib – maka engkau wajib menghafalkan 50 (lima puluh) sifat yaitu:

Sifat yang wajib bagi Allah	: 20 sifat
Sifat yang mustahil bagi Allah	: 20 sifat
Sifat yang jaiz bagi Allah	: 1 sifat
Sifat yang wajib bagi Rusul	: 4 sifat
Sifat yang mustahil bagi Rusul	: 4 sifat
Sifat yang jaiz bagi Rusul	: <u>1 sifat</u>
Jumlah	: 50 sifat
15. “Hendaklah seorang mukallaf meyakini dan mengambil keuntungan dengan mengetahui akan adanya 25 (dua puluh lima) Rasul/Nabi yang terperinci”
16. “Mereka adalah Adam, Idris, Nuh, Huud beserta – Salih dan Ibrahim yang masing-masing diikuti (selanjutnya)
17. “Luth, Ismail, dan Ishaq demikian pula – Ya’kub, Yusuf, dan Ayyub yang selanjutnya”
18. “Syu’aib, Harun, Musa dan Alyasa’ – Dzulkifli, Dawud, Sulaeman yang selanjutnya”
19. “Ilyas, Yunus, Zakariyya, Yahya – ‘Iisa, dan Thoojaa sebagai penutup dan tinggalkanlah kebodohan”

20. “Semoga rahmat dan keselamatan dari Allah, terlimpah pada mereka dan keluarga mereka sepanjang masa”.-
Catatan: Ada suatu qaul yang menyatakan bahwa Nabi Ilyas adalah Dzulkifli (satu orang)

٢١. وَالْمَلَكُ الَّذِي بَلَا أَبَ وَأُمُّ
 لَا أَكَلٌ لَا شُرْبٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُمْ
 ٢٢. تَفْصِيلُ عَشْرٍ مِنْهُمْ جِبْرِيْلُ
 مِيكَائِيْلُ إِسْرَافِيْلُ عِزْرَائِيْلُ
 ٢٣. مُنْكَرٌ نَكِيْرٌ رَقِيْبٌ وَكَذَا
 عَتِيْدٌ مَالِكٌ وَرِضْوَانٌ أَحْتَدَا

Artinya:

21. “Dan ketahuilah bahwa Malaikat itu tidak punya bapak dan ibu – dan juga tidak makan, tidak minum dan tidak tidur”
22. “Perincian bilangan mereka adalah 10 orang, yaitu Jibro’il, Mika’il, Isrofil, ‘Izro’il”
23. “Mungkar, Nakir dan Roqib dan juga – ‘Atiid, Maalik dan Ridwaan

٢٤. أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيْلُهَا
 تَوْرَاةُ مُوسَى بِالْهُدَاةِ تَنْزِيلُهَا
 ٢٥. زَبُورُ دَاوُدَ وَإِنْجِيلُ عَلِي
 عَيْسَى وَفُرْقَانُ عَلِي خَيْرِ الْمَلَائِكَةِ
 ٢٦. وَصُحُفُ الْمَخْلُوعِ وَالْكَالِمِ
 فِيهَا كَلَامُ الْحَاكِمِ الْعَلِيمِ

Artinya:

24. “Ada 4 (empat) kitab suci yang diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia (yaitu) Taurat diturunkan pada Nabi Musa”
25. “Zabur diturunkan pada Nabi Dawud, Injil diturunkan pada Nabi Isa dan Alfurqon (Alqur’an) diturunkan pada seutama-utama manusia”
26. “Dan shuhuf (lembaran-lembaran suci) diturunkan pada Nabi Ibrahim dan Nabi yang diajak bicara (Nabi Musa) didalamnya terdapat firman-firman yang penuh hikmah dari yang Maha Mengetahui”

٢٧. وَكُلُّ مَا آتَى بِهِ الرَّسُولُ
 فَحَقُّهُ السَّلَامُ وَالْقَبُولُ

٢٨. إِيْمَانُنَا بِيَوْمٍ آخِرٍ وَجَبَ
وَكُلِّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ

٢٩. خَاتِمَةٌ فِي ذِكْرِ بَاقِي الْوَاجِبِ
مِمَّا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبِ

Artinya:

27. “Maka hendaklah kita menerima dan tunduk atas apa-apa yang dibawa oleh Rasulullah s.a.w.”
28. “Dan wajib bagi kita mengimani akan datangnya hari akhir (hari kiamat) – dan semua kejadian yang ada seperti adanya Mahsyar, Hisab (perhitungan amal), Mizan (timbangan amal), Shirath (titian shiratal-mustaqim) d.l.l.
29. “Yang terakhir, akan diterangkan hal-hal yang wajib atas orang yang mukallaf”

٣٠. نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ قَدْ أُرْسِلَا
لِلْعَالَمِينَ رَحْمَةً وَفُضِّلَا

٣١. أَبُوهُ عَبْدُ اللَّهِ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ
وَهَاشِمٌ عَبْدُ مَنَافٍ يَنْتَسِبُ

٣٢. وَأُمُّهُ أَمِينَةُ الزُّهْرِيَّةُ
 أَرْضَعَتْهُ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةُ
 ٣٣. مَوْلِدُهُ بِمَكَّةَ الْأَمِينَةِ
 وَفَاتُهُ بِطَيْبَةَ الْمَدِينَةِ
 ٣٤. أُنْتَمَّ قَبْلَ الْوَحْيِ أَرْبَعِينَ
 وَعُمُرُهُ قَدْ جَاوَزَ السِّتِينَ

Artinya:

30. “Nabi kita Muhammad telah diutus – untuk seluruh alam sebagai rahmat dan kurnia Allah SWT.”
31. “Ayahnya Abdullah bin Abdul Muttalib – dan Hasyim bin Abdu Manaaf yang berhubungan nasab”
32. “Dan ibunya Aminah dari suku Zuhroh – beliau disusui oleh Halimah dari suku Sa’ad”
33. “Tempat kelahirannya di Makkah yang aman – dan wafatnya di Thoibah Madinah”.
34. “Beliau mendapat wahyu pada usia kurang dari 40 tahun (ada satu riwayat kurang satu tahun karena beliau lahir pada bulan Rabi’ul awwal sedang mendapat wahyu pada bulan Ramadhan) dan beliau wafat ketika usianya lebih dari 60 tahun (yang masyhur pada usia 63 tahun).

٣٥. وَسَبْعَةٌ أَوْلَادُهُ فَمِنْهُمْ
ثَلَاثَةٌ مِنَ الذُّكُورِ تَفْهَمُ

٣٦. قَاسِمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ الطَّيِّبُ
وَوَاطِئٌ بِذَيْنِ ذَايَلَقَبُ

٣٧. أَنَا هُوَ إِبْرَاهِيمُ مِنْ سَرِيَّةِ
فَأُمُّهُ مَارِيَّةُ الْقِبْطِيَّةُ

٣٨. وَغَيْرُ إِبْرَاهِيمَ مِنْ خَدِيجَةَ
هُمُ سِتَّةٌ فَخُذْ بِهِمْ وَلِيَجَهْ

٣٩. وَأَرْبَعٌ مِنَ الْإِنَاثِ تُذَكَّرُ
رِضْوَانُ رَبِّي لِلْجَمِيعِ يُذَكَّرُ

٤٠. فَاطِمَةُ الزَّهْرَاءُ بَعْلُهَا عَلِيٌّ
وَأَبْنَاؤُهَا السَّبْطَانِ فَضَلُّهُمْ جَلِيٌّ

٤١. فَرَيْنَبٌ وَبَعْدَهَا رُقَيْيَةٌ وَأُمُّ كَلْتُومٍ زَكَتَ رَضِييَةٌ

Artinya:

35. “Perlu kita memahami bahwa putra/putri beliau ada 7 (tujuh) orang, dari mereka ada 3 (tiga) orang laki-laki”
36. “(yaitu) Qosim dan Abdullah yang diberi gelar Toyyib arinya baik dan Thohir artinya suci”
37. “Kemudian berikutnya Ibrahim lahir dari wanita mulia – ibunya adalah Maryah Alqibthiyyah (Maria dari qibthy-Mesir)”
38. “Dan selain Ibrahim, kesemuanya lahir dari Khodijah – mereka ada 6 (enam) orang, maka masukkanlah dalam catatan”
39. “Disebutkan, lainnya adalah 4 (empat) orang wanita – semoga mereka semua mendapat ridha Tuhanku”...
40. “Fathimah Azzahro’ yang suaminya adalah Imam Ali – dan kedua putranya (Hasan dan Husen) sebagai cucu Rasulullah SAW yang keutamaan mereka sudah cukup jelas”
41. “Kemudian Zainab dan sesudahnya Ruqoyyah – dan Ummu Kultsum seorang wanita yang mulia lagi senantiasa penuh ridha”

٤٢. عَنْ تِسْعِ نِسْوَةٍ وَفَاةِ الْمُصْطَفَى خَيْرِنَ فَاخْتَرَنَ النَّبِيَّ الْمُقْتَفَى

٤٣. عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ وَسَوْدَةُ
 صَفِيَّةٌ مَيْمُونَةٌ وَرَمْلَةٌ
 ٤٤. هِنْدٌ وَزَيْنَبُ كَذَا جُوَيْرِيَّةٌ
 لِلْمُؤْمِنِينَ أُمَّهَاتٌ مَرْضِيَّةٌ

Artinya:

42. “Hendaklah kita mengetahui bahwa istri Almushtofa (Nabi pilihan) sesudah wafatnya ada 9 (sembilan) orang – yaitu wanita-wanita yang diperintah untuk memilih antara perhiasan dunia dan syurga, kemudian mereka memilih Nabi Muhammad SAW yang diikuti”
43. “Aisyah, Hafshah dan Saudah – Shofiyyah, Maimunah dan Romlah”
44. “Hindun, Zainab demikian pula Juwairiyyah – mereka itu adalah ibu-ibu yang diridhai bagi orang-orang yang beriman”.-

٤٥. حَمْرَةَ عَمَّةٍ وَعَبَّاسٌ كَذَا
 عَمَّتُهُ صَفِيَّةٌ ذَاتُ الْحِتْدِ
 ٤٦. وَقَبْلَ هِجْرَةِ النَّبِيِّ الْإِسْرَاءِ
 مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لِقُدْسٍ يَدْرَأُ

٤٧. وَبَعْدَ الْإِسْرَاءِ عُرُوجٌ لِلسَّمَاءِ
حَتَّى رَأَى النَّبِيُّ رَبًّا كَمَا

٤٨. مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَانْحِصَارٍ وَافْتِرَاضٍ
عَلَيْهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسِينَ فَرَضُ

٤٩. وَبَلَغَ الْأُمَّةَ بِالْإِسْرَاءِ
وَفَرَضِ خَمْسَةٍ بِإِلَامْتِرَاءِ

٥٠. قَدْ فَازَ الصِّدِّيقُ بِتَصَدِّيقِهِ
وَبِالْعُرُوجِ الصِّدْقِ وَافِي أُمَّلَهُ

Artinya:

45. "Hendaklah setiap orang yang mukallaf mengetahui bahwa jumlah paman (saudara laki-laki dari bapak) Nabi ada 12 orang, antara lain Hamzah dan Abbaas – dan jumlah bibinya (saudara perempuan dari bapak) ada 6 orang, salah satunya adalah Shofiyah yang patuh"
46. "Dan sebelum Nabi hijrah, beliau telah menjalani – Isra' yaitu perjalanan di waktu malam atas kehendak Allah dari Mekkah ke Baitul-Maqdis yang sama-sama sudah diketahui"
47. "Dan sesudah Isra', beliau menjalani mi'raj yaitu naik ke langit atas kehendak Allah dengan didampingi oleh Malaikat

Jibril as. sebelah kanan dan – Mika'il as. sebelah kiri dengan berkendaraan Buroq hingga beliau berjumpa dengan Tuhannya”

48. “Dalam hal perjumpaan dengan Tuhan ini, hendaklah setiap mukallaf tidak membayangkan bagaimana caranya dengan gambaran yang sempit, karena Allah mempunyai sifat Laisa kamitslihi syai'un (tidak serupa dengan apapun juga). Dalam kesempatan itu Allah mewajibkan – kepadanya (dan kepada ummatnya) kewajiban shalat 5 (lima) waktu, setelah tadinya ditentukan 50 (lima puluh) waktu.”
49. “Peristiwa Isra' itu telah disampaikan kepada ummatnya termasuk kewajiban melaksanakan shalat – 5 (lima) waktu tanpa diragukan lagi”
50. “Maka telah beruntung Sayyidina Abubakar Siddiq karena mempercayai beliau dengan peristiwa mi'raj dan hal itu juga telah disampaikan kepada keluarganya”

٥١. وَهَذِهِ عَقِيدَةٌ مُخْتَصِرَةٌ

وَاللُّغَوَامُ سَهْلَةٌ مُبَيَّسَةٌ

٥٢. نَاظِمٌ تِلْكَ أَحْمَدُ الْمَرْزُوقِ

مَنْ يَنْتَمِي لِلصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ

٥٣. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى سَلَامًا

عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ عَلِمَا

٥٤. وَالْأَلِكِ وَالصَّحْبِ وَكُلِّ مُرْشِدِي

وَكُلِّ مَنْ بَخِيرَ هَدِي يَفْتَدِي

٥٥. وَأَسْأَلُ الْكَرِيمَ إِخْلَاصَ الْعَمَلِ

وَنَفْعَ كُلِّ مَنْ بِهَا قَدِ اشْتَفَلُ

٥٦. أَبْيَاتُهَا مِزْبَعُ الْجُمَلِ

تَارِيخُهَا لِي حَتَّى غُرِّ جُمَلِ

٥٧. سَمِّيَتْهَا عَقِيدَةَ الْعَوَامِ

مِنْ وَاجِبِ فِي الدِّينِ بِالتَّمَامِ

٥٨. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

وَسَلَّمَ

Artinya:

51. “Dan inilah “Aqidah” (keyakinan agama Islam) yang singkat – dan mudah dicerna oleh orang-orang – awaam (umum)”

52. “Yang menyusun Aqidah tersebut adalah Ahmad Almarzuuqi – yang berhubungan nasabnya (silsilahnya) dengan Rasulullah SAW.”
53. “Segala puji bagi Allah, serta shalawat dan salaam atas Nabi sebaik-baik yang telah mengajarkan – ‘aqidah (keyakinan) itu”.-
54. “Demikian juga kepada keluarga, sahabat-sahabat dan setiap orang yang memberi petunjuk dan setiap orang yang telah mengikuti petunjuk itu dengan baik”.-
55. “Dan aku mohon kehadiran yang Maha Pemurah, agar dijadikan amalku ikhlash karena-Nya dan bermanfaat bagi orang-orang yang mengamalkannya”
56. “Bait-baitnya (bagian dari nadzom-nadzom itu) ditentukan sesuai dengan jumlah kalimatnya – dan ketentuan penanggalannya disesuaikan dengan tarikh yang berlaku”
57. “Aku beri nama nadzom tersebut “Aqidatul-‘awwam” yang wajib diyakini dalam urusan aqidah agama secara sempurna bagi orang – umum yaitu orang yang baru dalam tahap permulaan belajar”
58. “Semoga Allah menganugerahi rahmat dan keselamatan atas junjungan kita Muhammad, keluarganya dan – sahabat-sahabatnya semua”.-